

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal di Indonesia yang telah diakui secara resmi dan setara dengan pendidikan umum. Jenis-jenis madrasah meliputi Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang setara dengan sekolah dasar (SD), Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang setingkat dengan sekolah menengah pertama (SMP), Madrasah Aliyah (MA) yang setara dengan sekolah menengah atas (SMA), serta Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) yang setara dengan sekolah menengah kejuruan (SMK) (Langeningtias, 2021).

Madrasah juga harus menerapkan kedisiplinan baik untuk peserta didik maupun guru, kedisiplinan merupakan salah satu faktor penting yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan atau sekolah. Disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap aturan yang berlaku. Untuk menerapkan kedisiplinan, diperlukan adanya peraturan dan tata tertib yang realistis dan dirancang secara efektif dengan tujuan utama meningkatkan mutu pendidikan (Lubis, 2022).

Menjadi seorang guru berarti mendedikasikan diri untuk masyarakat dengan berbagi ilmu kepada siswa serta menjadi teladan bagi lingkungan sekitarnya. Bagi seorang guru, menghargai waktu merupakan fondasi utama dalam menjalani kehidupan yang disiplin, yang menjadi kunci keberhasilan pribadi. Dengan menghargai waktu, seseorang dapat memanfaatkannya secara produktif tanpa membiarkannya terbuang sia-sia. Mengisi waktu dengan kegiatan yang bermanfaat tidak hanya mendorong kemampuan berpikir kritis, tetapi juga merangsang kreativitas. Kedua aspek ini menjadi wujud perkembangan diri untuk menciptakan inovasi melalui kedisiplinan (Gideon, 2020).

Kinerja guru merupakan ukuran keberhasilan seorang guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, serta kemampuan dalam mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan. Mengingat pentingnya kinerja guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, guru harus melaksanakan perannya sebagai pendidik dan pengajar sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 8. Undang-undang ini menetapkan empat kompetensi utama guru, yaitu kompetensi kepribadian, pedagogik, sosial, dan profesional, yang berfungsi sebagai standar kinerja. Kompetensi tersebut juga menjadi pedoman bagi guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik (Indriawati, 2022).

Seorang yang berperan penting di madrasah yaitu kepala madrasah dan kepemimpinannya sebagaimana yang dijelaskan dalam AlQur'an surah al-Baqoroh ayat 30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: *“Ingatlah ketika tuhanmu berfirman kepada malaikat: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”. Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya, dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan menyucikan Engkau.” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak engkau ketahui”* (KEMENAG R1. 2019).

Ayat diatas menjelaskan bahwa setiap manusia memiliki tugas sebagai pemimpin di bumi. Tugas kepemimpinan tersebut tidak hanya ditujukan kepada Nabiullah Adam a.s saja, akan tetapi untuk seluruh umat manusia yang diberi tugas memimpin dari golongannya. Sebagaimana dalam sekolah, yang diberi tugas kepemimpinan yaitu kepala sekolah. Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi kegiatan seseorang atau kelompok dalam usaha usaha kearah pencapaian tujuan dalam situasi tertentu (Sibaweh Imam, 2015: 63). Atau suatu proses mempengaruhi dan mengarahkan para pegawai atau anggotanya dalam melaksanakan tugas yang telah diberikan (Kurniawan A,

2018: 93). Berdasarkan dari dua definisi tersebut, mengungkapkan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus memiliki kelebihan, yaitu mempengaruhi orang lain atau bawahannya untuk melakukan tugasnya dengan baik dan efektif.

Salah satu strategi Kepala Madrasah dalam memajukan madrasah agar berkinerja baik yaitu dengan melakukan pembinaan kepada guru. Pembinaan tersebut dilakukan agar guru melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, efektif, dan efisien. Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru yaitu melalui Kelompok Kerja guru (KKG). Kelompok Kerja Guru (KKG) sendiri yaitu wadah professional yang diperuntukkan bagi guru sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah. Anggota Kelompok Kinerja Guru (KKG) berasal dari beberapa sekolah yang tergabung dalam satu gugus atau kecamatan. KKG dibentuk dan dikembangkan dengan tujuan sebagai forum pengembangan kapasitas professional, terutama sebagai media pemberdayaan guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogis dan professional (Dirjen PMPTK Depdiknas, 2008). Melalui KKG, diharapkan guru bisa saling asah dan asih sehingga kinerjanya sebagai tenaga pendidik professional bisa ditingkatkan. Dengan kata lain, KKG diharapkan bisa menjadi komunitas belajar professional yang di dalamnya guru bisa belajar secara kolaboratif dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran bagi siswa (Affandi, 2022).

Madrasah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, dibutuhkan kedisiplinan dan kinerja guru yang optimal. Sayangnya, realita di lapangan masih menunjukkan adanya permasalahan, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Cirebon. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa masih terdapat guru yang kurang disiplin dalam kehadiran, tidak konsisten mengikuti jadwal pelajaran, serta ada yang menjalankan tugas ganda sehingga mengurangi fokus terhadap tanggung jawab utama sebagai pendidik. Kinerja guru juga belum sepenuhnya mencerminkan profesionalisme, yang tercermin dari kurangnya

persiapan mengajar, partisipasi terbatas dalam kegiatan sekolah, serta masih rendahnya inovasi dalam pembelajaran.

Padahal, berdasarkan teori dan regulasi seperti UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru harus memenuhi empat kompetensi dasar sebagai indikator kinerja. Ketidaksesuaian antara kondisi ideal dan kenyataan inilah yang menunjukkan adanya gap yang perlu dikaji lebih lanjut. Di sisi lain, peran kepala madrasah sebagai pemimpin strategis sangat krusial dalam membina dan mengarahkan guru. Namun, masih sedikit penelitian yang secara spesifik menelaah bagaimana strategi kepemimpinan kepala madrasah di tingkat Madrasah Ibtidaiyah diterapkan dalam konteks peningkatan kedisiplinan dan kinerja guru secara terpadu.

Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk mengungkap strategi kepemimpinan kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Cirebon dalam membentuk lingkungan kerja yang disiplin dan profesional, serta bagaimana strategi tersebut berdampak terhadap peningkatan kinerja guru. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi rekomendasi praktis dalam upaya penguatan mutu pendidikan di madrasah.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan dan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Cirebon. Diharapkan penelitian ini dapat menunjukkan bagaimana strategi pembinaan yang diterapkan oleh kepala madrasah berkontribusi pada terciptanya lingkungan yang lebih disiplin dan produktif. Dengan pembinaan melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk mendukung pengembangan profesionalisme guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah. Kelompok Kerja Guru (KKG) biasanya beranggotakan guru-guru yang mengajar di tingkat Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI) dalam satu gugus atau wilayah tertentu. Program ini sering melibatkan kolaborasi, pelatihan, dan berbagi pengalaman di antara para guru. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan motivasi dan dukungan yang dapat dilakukan oleh kepala madrasah dalam pengembangan profesionalisme guru

dalam meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah, guna mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang lebih baik dan peningkatan kualitas pendidikan di madrasah.

Dengan demikian, penelitian "Strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan dan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Cirebon" ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta rekomendasi praktis bagi pihak sekolah dalam memperkuat strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan dan kinerja guru, demi tercapainya peningkatan mutu pendidikan di madrasah.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Kurangnya kedisiplinan yang dapat mempengaruhi kinerja dan kualitas pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Cirebon.
2. Guru yang kedisiplinan kurang maksimal dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan di madrasah, yang mempengaruhi perkembangan peserta didik.
3. Kepala madrasah perlu mengembangkan strategi kepemimpinan yang efektif untuk meningkatkan kedisiplinan dan kinerja guru agar tercapai mutu pendidikan yang lebih baik.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan di atas, penulis membatasi fokus penelitian hanya pada "Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Kinerja Guru".

## **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana strategi kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Cirebon dalam meningkatkan kedisiplinan guru?
2. Bagaimana strategi kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh terhadap kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Cirebon?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi kepemimpinan kepala madrasah terhadap kedisiplinan dan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Cirebon?

**E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui strategi kepemimpinan yang diterapkan kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Cirebon dalam meningkatkan kedisiplinan guru.
2. Untuk mengetahui bagaimana bagaimana strategi kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh terhadap kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Cirebon.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi kepemimpinan kepala madrasah terhadap kedisiplinan dan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Cirebon.

**F. Manfaat Penelitian**

1. Memberikan wawasan dan rekomendasi praktis untuk meningkatkan kualitas kepemimpinan dalam hal pembinaan guru guna mencapai kinerja yang optimal.
2. Memberikan gambaran tentang pentingnya kedisiplinan dan kinerja dalam menjalankan tugas sebagai pendidik, serta dampak positifnya terhadap perkembangan siswa.
3. Meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara memaksimalkan peran kepala madrasah dalam menciptakan lingkungan yang disiplin dan produktif